

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Kurikulum Merdeka

2.1.1.1 Pengertian Kurikulum Merdeka

Pada dasarnya untuk memutuskan kebijakan kurikulum untuk tahun ajaran 2024 mendatang pemerintah pusat menawarkan kurikulum alternatif yang dikenal sebagai kurikulum merdeka. (Faiz, 2022). Pilihan yang dapat digunakan adalah kurikulum merdeka yang dibuat di satuan pendidikan oleh pemangku pendidikan pada tahun ajaran 2022/2023. Kurikulum 2013 menjadi dasar perumusan kurikulum ini, kurikulum ini dikembangkan dikarenakan pandemi *covid-19* yang datang di awal tahun ajaran 2020/2021 yang menyebabkan pembelajaran dan asesmen tidak berjalan dengan maksimal sehingga di dalam kurikulum merdeka ini disesuaikan dengan kondisi dan situasi pasca pandemi *covid-19* ini sudah selesai. Kurikulum merdeka berbasis kompetensi untuk pembelajaran mandiri yang dikembangkan sebagai respons terhadap pandemi *covid-19* dengan tujuan memalsukan pendidikan (Astuti, 2022).

Salah satu konsep kurikulum yang menuntut peningkatan kemandirian warga belajar tersebut adalah kurikulum merdeka. Arti dari mandiri tersebut adalah dimana bahwasanya warga belajar dibebaskan untuk mengakses informasi mengenai ilmu yang diinginkan baik dalam untuk memberikan akses tak terbatas kepada para warga belajar terhadap informasi (Manalu, 2022), kurikulum merdeka tidak memberikan batasan terhadap ide pembelajaran yang dilakukan di sekolah dan di luar sekolah. Di dalam kurikulum merdeka juga pendidik dan warga belajar dituntut untuk lebih kreatif, inovatif dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas supaya terdorongnya motivasi belajar bagi para warga belajar dan terbentuknya optimalisasi pembelajaran di dalamnya, Optimalisasi proses pembelajaran, yaitu proses atau metode optimalisasi kegiatan belajar warga belajar, sedangkan guru berperan dalam pembelajaran warga belajar (Sustiawati Mia & Zakiyah, 2022).

Disisi lain dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, satuan pendidikan juga harus memperhatikan secara komprehensif mengenai kebutuhan yang harus dipenuhi untuk menjamin terjalin sebuah pembelajaran yang berkualitas dan optimal, dengan hal tersebut warga belajar dapat memaksimalkan potensi diri dengan di dukung oleh sarana prasarana satuan pendidikan di dalamnya. Menurut (Iis Nawati et al., 2020) bahwa sarana dan prasarana merupakan alat yang sangat penting untuk membantu proses pembelajaran. Kelengkapan dan pengaturan infrastruktur dan fasilitas berkontribusi pada pengajaran yang lebih berkualitas dan hasil pembelajaran yang lebih baik bagi warga belajar

2.1.1.2 Capaian Pembelajaran

Kompetensi minimal yang harus diperoleh warga belajar selama pendidikan mereka dikenal sebagai hasil pembelajaran, hal ini tujuan dari capaian pembelajaran adalah untuk mengetahui tingkatan kecakapan yang dimiliki warga belajar pada pembelajaran yang telah dilaksanakan. Di dalam capaian pembelajaran ada beberapa penerapan strategi untuk memaksimalkan potensi-potensi yang ada pada warga belajar, hal ini bertujuan untuk terus bisa mengasah potensi yang dimilikinya (Kemendikbudristek, 2022), diantaranya:

a. Pengurangan Konten

pada dasarnya karakteristik kurikulum merdeka ada pada 3 hal yaitu pengembangan karakter, keterampilan *soft skill*, penekanan pada sumber daya yang diperlukan, dan pembelajaran yang fleksibel. Konsekuensi dari hal ini yaitu pengurangan materi pembelajaran dan pokok bahasan dalam mata pelajaran, hal ini merupakan sebuah evaluasi dari kurikulum sebelumnya yang memuat begitu banyak materi pembelajaran dengan waktu yang terbilang singkat.

Menurut (Stufflebeam, 2007) mendefinisikan evaluasi adalah proses mengkarakterisasi, menemukan, dan menawarkan data yang membantu para pengambil keputusan untuk mempertimbangkan pilihan yang ada. Karena itu, warga belajar memiliki waktu yang terbatas untuk memahami sepenuhnya dan kehilangan ruang dan waktu dalam peningkatan karakter dan pengembangan *soft skill* pada dirinya. Disisi lain menurut (Nugrahani et al., 2021) evaluasi tindak lanjut dari hasil pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan strategi

pembelajaran. Setiap sekolah harus menindaklanjuti hasil pembelajarannya dengan melakukan evaluasi tindak lanjut yang melibatkan instruktur sebagai pendidik dan kebijakan pendidikan. Melalui kegiatan pengayaan, tindak lanjut ini membantu memperluas wawasan siswa. Beberapa hal konkrit dalam pengurangan konten pada kurikulum merdeka, pengurangan beberapa materi dalam capaian pembelajaran mata pelajaran biologi (Fase F) di sekolah menengah atas (SMA) karena terlalu luas dan kompleks pada tingkat tersebut.

b. Pembelajaran Secara Konstruktif,

Konstruktivisme adalah sebuah metode pembelajaran di mana murid menggunakan model pembelajaran yang telah dibuat oleh guru untuk menciptakan pengetahuan mereka sendiri (Mustafa & Roesdiyanto, 2021). Pada capaian pembelajaran di kurikulum merdeka pembelajaran dilakukan secara konstruktif, hal ini bertujuan untuk membantu para warga belajar mengembangkan keterampilan serta karakter mereka, pendidikan yang berfokus pada warga belajar juga akan meningkatkan pengalaman pembelajaran untuk bisa terus menggali potensi-potensi pada diri warga belajar dalam memahami suatu pembelajaran, capaian dalam dokumen capaian pembelajaran juga harus disesuaikan dengan pembelajaran secara konstruktif ini.

c. Penggunaan Fase

Dalam kurikulum merdeka, untuk mencapai sebuah capaian pembelajaran harus adanya rentan waktu tertentu bagi warga belajar memahami sebuah materi pembelajaran tertentu, hal ini di dalam kurikulum merdeka dibagi-bagi fase capaian pembelajaran didalamnya, hal ini bertujuan untuk warga belajar lebih leluasa dalam pemahaman secara mendalam sebuah mata pembelajaran dan dapat mengembangkan dan meningkatkan kompetensinya, disisi lain penggunaan pembagian fase ini bertujuan untuk warga belajar jauh lebih fleksibel dalam pembelajarannya, selain itu hal ini konsisten dengan teori stratifikasi pendidikan dan perkembangan anak dan remaja (Kemendikbudristek, 2022), hal ini juga menjadi sebuah acuan dari karakteristik kurikulum merdeka itu sendiri yaitu pembelajaran lebih fleksibel.

d. Perumusan Capaian Pembelajaran

Perubahan lain dalam capaian pembelajaran yaitu perumusan capaian pembelajaran itu sendiri, capaian pembelajaran merupakan sebuah penyempurnaan dari Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) dalam kurikulum 2013, hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, sikap terhadap pembelajaran, dan karakter warga belajar di samping kemampuan yang terlihat atau terukur yang tercantum dalam rangkaian, dalam perumusan, capaian pembelajaran baru ini direncanakan untuk mendefinisikan pengetahuan dan kemampuan inti yang diharapkan dapat diperoleh dan ditampilkan oleh para warga belajar melalui kinerja otentik.

Disisi lain dalam perumusan capaian pembelajaran pada warga belajar harus dapat juga melalui mekanisme penilaian pada warga belajar yang telah di terapkan sebelumnya, hal ini akan menjadi sebuah patokan bagi pendidik untuk merumuskan capaian pembelajaran yang akan ditentukan nantinya, untuk membuat penilaian, evaluasi adalah proses metodis dan berkelanjutan dalam menentukan kualitas (makna dan nilai) dari segala sesuatu dengan menggunakan seperangkat kriteria (Zainal Arifin, 2014).

e. Fleksibilitas Pembelajaran

Pembelajaran harus memberikan peluang bagi warga belajar untuk menghasilkan hubungan antara teori serta konsep yang mereka peroleh dengan lingkungan sekitar atau kehidupan sehari-hari untuk dapat meningkatkan kompetensi mereka, oleh sebab fleksibilitas dalam pembelajaran sangatlah penting bagi satuan pendidikan dan dapat mengembangkan sebuah pembelajaran, warga belajar mampu menggunakan konsep atau teori pembelajaran dikaitkan dengan situasi lingkungan disekitarnya dan memberikan keleluasaan pada warga belajar harus tumbuh berdasarkan keterampilan dan minat mereka serta lingkungan sekitar sehingga kemampuan dan keterampilan yang dipunyai oleh warga belajar dapat secara maksimal digunakan dalam sebuah pembelajaran.

Akan tetapi, pada pembelajaran tersebut tutor harus dapat mempunyai sebuah ide gagasan ataupun tindakan yang dapat membantu warga belajar dalam mengeluarkan kemampuan dan keterampilan pada warga belajar sehingga hal

tersebut dapat tercapai sesuai dengan minat yang dipunyai. Menurut (Eko Warisdiono et al., 2013) bahwa untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, tutor atau fasilitator harus memiliki kompetensi yang diperlukan terkait dengan topik yang diajarkan. Hal ini mencakup penguasaan seperangkat perilaku, kemampuan, dan pengetahuan yang harus dimiliki oleh fasilitator untuk menjalankan kewajiban profesionalnya.

2.1.1.3 Struktur Kurikulum Merdeka

a. Perubahan Status Mata Pelajaran

Di dalam perubahan mata pelajaran diharapkan kompetensi serta pembelajaran dapat terbentuk dan selaras dengan jenjang selanjutnya. Beberapa perubahan status mata pelajaran pada kurikulum merdeka sebagai berikut:

- 1) Mata pelajaran IPA dan IPS digabungkan untuk membentuk disiplin Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) yang membantu warga belajar memahami lingkungan mereka.
- 2) Bahasa Inggris semakin disarankan untuk diajarkan mulai dari sekolah dasar.
- 3) Mata pelajaran Informatika di jenjang SMP menjadi wajib
- 4) Terdapat berbagai jenis konten lokal yang dapat dibuat.

b. Wewenang Satuan Pendidikan Untuk Mengembangkan Kurikulum Operasional

Prosedur oleh satuan pendidikan dalam mengembangkan sebuah kurikulum ini harus dilakukan, harapan dalam kebijakan ini adalah untuk meningkatkan kompetensi warga belajar sesuai dengan keadaan serta bidang atau satuan pendidikan tertentu, tentu hal tersebut secara langsung akan merubah kegiatan pembelajaran secara lebih fleksibel, dikarenakan situasi dan kondisi pendidik, warga belajar di lapangan setiap wilayah berbeda-beda. Pendidik dan institusi pendidikan akan terus beradaptasi dengan keadaan yang mereka hadapi, sehingga untuk mencegah kurikulum terpusat mengambil kendali penuh atas proses pembelajaran, struktur kurikulum dibagi menjadi area intrakurikuler dan proyek yang akan membantu meningkatkan profil pelajar pancasila.

Pada dasarnya kurikulum merdeka merupakan kurikulum penyederhanaan pada kurikulum sebelumnya, kurikulum berbasis kompetensi dari kurikulum merdeka membantu dan mendorong pemulihan pembelajaran, dimana pembelajaran berbasis proyek digunakan dalam kurikulum ini untuk meningkatkan pengembangan karakter warga belajar yang sesuai dengan profil pelajar pancasila (Puspitarini, 2022), hal ini tentu saja merupakan hasil evaluasi dari kurikulum yang telah diterapkan sebelumnya, dalam hal ini tentu saja dalam struktur kurikulum merdeka dibedakan dengan kurikulum yang telah dipakai sebelumnya. dalam struktur kurikulum merdeka dibagi menjadi 2 kegiatan utama yaitu:

- 1) Kegiatan pembelajaran intrakurikuler adalah kegiatan terencana dan teratur yang mengikuti serangkaian pedoman berdasarkan isi instruksional satuan pendidikan.
- 2) Kegiatan pembelajaran melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila (p5).

Pembaruan dalam struktur kurikulum merdeka ini bertujuan agar penguatan pendidikan karakter pada warga belajar bisa lebih maksimal di dalamnya, serta penambahan kegiatan seperti proyek penguatan profil pelajar pancasila ini memberikan kesempatan dan keleluasaan pada warga belajar untuk mengeksplorasi.

c. Mata Pelajaran Pilihan

Pada kurikulum merdeka, memberikan pilihan terhadap mata pelajaran merupakan bagian dari merdeka belajar, hal ini memberikan fleksibilitas kepada para warga belajar untuk mengembangkan kompetensi, minat, dan bakat mereka di dalam pembelajaran. akan tetapi dari beberapa mata pelajaran pilihan yang bisa dipilih oleh warga belajar ada beberapa mata pelajaran yang harus diikuti (wajib) dikarenakan perannya dalam mencapai sebuah tujuan pendidikan nasional serta mengembangkan kompetensi yang ada pada warga belajar, dalam mata pelajaran pilihan ada sebagian mata pelajaran yang wajib dan mata pelajar yang sesuai pilihan dengan minat warga belajar.

Kurikulum yang memungkinkan warga belajar untuk membuat pilihan tersebut harus dibuat dengan mempertimbangkan kesiapan satuan pendidikan dan

ciri-ciri mata pelajaran (Kemendikbudristek, 2022), dengan begitu pemilihan mata pelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik warga belajar, serta sumber daya manusia (pendidik) agar terjadinya keselarasan antara mereka belajar dengan tujuan pendidikan nasional Indonesia.

d. Perubahan Struktur Kurikulum Menurut Jenjang

Perubahan struktur menurut jenjang dan jenis pendidikan ini bertujuan untuk memaksimalkan potensi-potensi pada setiap jenjang dan jenis pendidikan untuk terus bisa memaksimalkan proses pembelajaran di dalamnya. PAUD: meningkatkan kemampuan literasi dan mendorong pembelajaran berbasis permainan, terutama untuk menumbuhkan kecintaan terhadap membaca dan rasa ingin tahu. Berikut merupakan perubahan struktur kurikulum merdeka menurut jenjang dan jenis pendidikannya (Kemendikbudristek, 2022).

- 1) SD: Menggabungkan ilmu pengetahuan sosial dan ilmu pengetahuan alam ke dalam satu topik yang dinamakan IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) akan memperkuat dasar-dasar literasi, kemampuan berhitung, dan kemampuan untuk berpikir secara investigatif. Semakin banyak yang menyarankan agar pengajaran bahasa Inggris dimulai di sekolah dasar.
- 2) SMP: meningkatkan keterampilan teknologi seseorang Bakat teknologi digital, seperti kapasitas untuk berpikir sistemik dan komputasi yang diperoleh melalui kursus yang diperlukan di bidang informatika.
- 3) SMA: Peminatan mengacu pada pemilihan topik yang dimulai di kelas XI dan bukan pada program terencana atau sistem pelacakan.
- 4) SMK: kurikulum yang lebih sederhana yang terdiri dari dua kategori akademik: umum dan kejuruan. Selama minimal satu semester, praktek kerja lapangan diwajibkan sebagai salah satu topik. Warga belajar bebas memilih mata pelajaran di luar program keahlian mereka.
- 5) SLB: Penguatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan setiap warga belajar untuk membangun kemandirian dan keterampilan hidup.

- 6) PKBM: Sistem satuan kredit kompetensi (SKK) digunakan oleh satuan pendidikan non formal. Profil pelajar Pancasila mendasari kerangka kurikulum pendidikan kesetaraan, yang mencakup mata pelajaran kelompok umum, kelompok pemberdayaan, dan keterampilan.

2.1.1.4 Perangkat Ajar

a. Modul Ajar

Pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan instruksi yang lebih menyeluruh dikenal sebagai modul pengajaran, Modul pengajaran adalah dokumen yang menguraikan proses, sumber belajar, penilaian, dan tujuan yang diperlukan untuk mata pelajaran tertentu sesuai dengan perkembangan tujuan pembelajaran (Hadiansah, 2022). Disisi lain tersebut bahwasanya dimensi, komponen, dan sub-elemen profil warga belajar pancasila harus memandu pengorganisasian modul proyek. Untuk merancang modul proyek yang efektif, pendidik harus memiliki pemahaman yang menyeluruh tentang tujuan dan elemen-elemen dari profil pelajar pancasila (Gede et al., 2022)

b. Alur Tujuan Pembelajaran

Salah satu bagian dari pembuatan silabus adalah mengorganisir tujuan pembelajaran. Alur tujuan pembelajaran juga diharapkan dapat membantu instruktur dan satuan pendidikan dalam membuat tahapan pembelajaran yang sesuai dengan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan.

c. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Proyek penguatan profil pelajar pancasila (p5) adalah sebuah proyek untuk bertujuan mengasah kecakapan serta menumbuhkan kemampuan warga belajar untuk kritis terhadap isu di sekitar lingkungan, melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila (p5) ini juga warga belajar bisa mengembangkan karakteristik di dalam dirinya serta penunjang pengasahan *soft skill* pada dirinya.

2.1.2 Profil Pelajar Pancasila

2.1.2.1 Konsep Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar pancasila adalah profil lulusan yang dirancang untuk memperkuat prinsip-prinsip luhur pancasila bagi para warga belajar dan pemangku kepentingan serta menunjukkan karakter dan kemampuan yang perlu dicapai.

(Ismail, 2021). Profil pelajar pancasila sendiri merupakan sebuah jawaban terhadap sebuah masalah-masalah dalam dunia pendidikan baik itu permasalahan klasik ataupun permasalahan modern, tentang mengenai sejauh mana kompetensi berbagai ilmu yang dimiliki oleh para warga belajar kita dalam beradaptasi terhadap perkembangan zaman yang semakin maju serta dapat menjawab isu-isu di lingkungan sekitar masyarakat.

Oleh karena itu, untuk memenuhi karakteristik profil pelajar pancasila sebagai pelajar yang berakhlak mulia, mandiri, mampu berpikir kritis, kreatif, bekerja sama, dan beragam dalam pengertian global kemendikbudristek meluncurkan sekolah penggerak. Salah satu inisiatif yang diambil oleh pemerintah untuk mengatasi kekhawatiran tentang karakteristik dan keterampilan yang akan dihasilkan oleh sistem pendidikan kita pada warga belajar adalah dengan membentuk profil pelajar pancasila. Pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila (p5) membantu para pelajar mencapai profil pelajar pancasila dengan mendorong mereka untuk mengamati dan mengatasi kesulitan-kesulitan yang ada di lingkungan sekitar mereka di berbagai bidang pengetahuan.

Disisi lain kondisi umum kesiapan seseorang warga belajar mengacu pada kemampuannya untuk bereaksi atau merespons dengan cara tertentu terhadap suatu keadaan, dan cara seseorang bereaksi terhadap suatu situasi dapat berubah tergantung pada keadaan pada saat itu (Dwi Wahyuni, 2005). Dalam profil pelajar pancasila warga belajar diberikan kesempatan agar lebih aktif, interaktif serta kontekstual dan dapat mendapatkan pengalaman secara nyata dalam mengatasi isu-isu yang ada di lingkungan sekitar di dalam bahwa dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila (p5), dimensi harus ditentukan secara kontekstual dengan mempertimbangkan, lingkungan pendidikan, visi dan tujuan satuan pendidikan, dan kebutuhan siswa (Sri Wijayanti et al., 2022).

Di dalam menciptakan sebuah profil pelajar pancasila Kemendikbud menyebutkan bahwa ada 6 indikator yang merepresentasikan profil pelajar pancasila tersebut (Kemendikbudristek, 2022), adapun sebagai berikut:

a. Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia

Dalam indikator tersebut menjelaskan bahwasanya pelajar indonesia harus memiliki akhlak yang mulia, maksudnya yaitu bahwasanya pelajar harus memahami dan digunakan dalam kegiatan sehari-hari ajaran agama dan kepercayaannya dianutnya. pada indikator ini terdapat beberapa elemen didalamnya yaitu: moralitas agama, moral individu, moral kemanusiaan, moral lingkungan, dan moral kenegaraan.

b. Berkebhinekaan Global

Dalam indikator tersebut bahwasanya pelajar indonesia diharapkan untuk menjunjung tinggi budaya lokal, identitas, dan budaya leluhur mereka harus terus terlibat dan menghormati budaya lain untuk mendorong pengembangan budaya baru yang positif. dan dapat bermanfaat bagi budaya kita tanpa mengurangi rasa budaya asli kita, dengan begitu kita dapat juga dihargai oleh budaya asing sebagai pelajar yang bisa menghargai suatu perbedaan. Indikator ini terdiri dari tiga komponen yaitu introspeksi dan akuntabilitas atas praktik keberagaman dan kapasitas untuk berkomunikasi serta berkomunikasi dengan individu dari berbagai latar belakang budaya.

c. Gotong Royong

Arti dalam indikator ini yaitu bahwasanya pelajar indonesia diharapkan dalam bekerja sama dalam berbagai kegiatan dan bertanggung jawab agar hasil kegiatan yang dilaksanakan bisa maksimal dan tujuan yang dicapai bisa tercapai, dalam hal ini juga diharapkan pelajar indonesia bisa saling berbagi dalam segi hal materi, tenaga dan lainnya dengan begitu diharapkan dapat mewujudkan profil pelajar pancasila yang berlandaskan pada kepedulian. elemen kunci dalam indikator ini yaitu berkolaborasi, kepedulian dan saling berbagi.

d. Mandiri

Dalam indikator ini bahwasanya diharapkan pelajar Indonesia bertanggung jawab atas tindakan yang mereka lakukan di dalam pembelajarannya dan hasil yang mereka capai. Penguasaan diri dan kesadaran diri terhadap diri sendiri dan keadaan yang dihadapi adalah komponen penting dari indikator ini.

e. Bernalar Kritis

Pelajar Indonesia diharapkan dapat memproses sebuah informasi dari berbagai sudut pandang yang ada baik secara kualitatif dan kuantitatif, mengelola informasi yang belum jelas secara faktualnya, dan mengevaluasi serta menyimpulkan sebuah gagasan dengan secara objektif. Pengumpulan dan pengolahan data dan ide, analisis dan penilaian penalaran, refleksi ide dan proses mental, serta proses pengambilan keputusan adalah komponen kunci dari indikator ini.

f. Kreatif

Pelajar Indonesia bisa menghasilkan sebuah gagasan baru dan orisinal dalam sebuah karya atau tindakan yang dapat dipertanggung jawabkan, serta memahami sebuah proses dalam sebuah penciptaan gagasan baru di dalamnya, adapun elemen kunci dalam indikator ini yaitu mewujudkan suatu ide dengan murni dan menghasilkan karya dan usaha yang orisinal.

Keenam indikator tersebut sangat ideal dengan bangsa Indonesia dan perkembangan zaman, hal ini juga sesuai dengan ideologi bangsa Indonesia itu sendiri yaitu Pancasila, maka dengan hal tersebut diharapkan dapat menjadi acuan yang terarah dalam pengimplementasian di lapangan. Keenam indikator ini juga terkait erat dengan rencana pendidikan Indonesia 2020-2035, yang merupakan hasil dari perkembangan dunia di bidang sosial, teknis, dan lingkungan (Kearney, 2020).

2.1.3 Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

2.1.3.1 Konsep Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Profil Pelajar Pancasila merupakan sebuah kondisi pada warga belajar yang diharapkan seperti itu melalui indikator-indikator yang telah ditetapkan di dalamnya, dalam pelaksanaan untuk mencapai sebuah profil pelajar Pancasila merupakan hal yang bukan mudah dapat diciptakan, dalam beberapa indikator yang telah ditetapkan dalam profil pelajar Pancasila harus dicapai dan dimaknai oleh seorang siswa, untuk mengakomodasi pencapaian profil pelajar Pancasila, tentunya Kemendikbud Ristek sudah mengkonsep dan mengakomodasi dengan sebuah projek yang dinamakan projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). Kegiatan projek

yang bertujuan untuk meningkatkan karakter serta kualitas profil pelajar pancasila dalam skala global ini secara implisit mengasumsikan adanya sumber daya manusia (SDM) yang unggul dari Indonesia (Ismail et al., 2021).

Serangkaian keunggulan termasuk peningkatan motivasi belajar, peningkatan kemampuan siswa, peningkatan kerja sama tim, dan kemampuan untuk mengatur warga belajar ke dalam proyek, mencirikan pembelajaran berbasis proyek sebagai pendekatan pembelajaran yang berpusat pada warga belajar (Sari et al., 2022). Memperkuat upaya untuk mencapai kemampuan dan karakteristik yang dijelaskan dalam profil pelajar Pancasila yang ditetapkan dengan menerapkan standar kompetensi lulusan adalah tujuan dari kegiatan kokurikuler berbasis proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5), disisi lain juga pentingnya stimulus tertentu dan reaksi yang tepat untuk meningkatkan perilaku pada warga belajar (Urwatul Wutsqa et al., 2021). Inisiatif untuk meningkatkan nilai profil pelajar Pancasila tidak terkait dengan materi pelajaran karena tidak memiliki tujuan hasil belajar yang spesifik (Kemendikbudristek, 2022).

Dari aspek isi, kegiatan, dan waktu pelaksanaan, proyek peningkatan profil pelajar Pancasila (P5) dilaksanakan secara fleksibel, tujuan, isi, dan kegiatan pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila tidak diharuskan berhubungan dengan tujuan dan materi pelajaran program intrakurikuler (Kemendikbudristek, 2021). Sebagai cara untuk mengembangkan karakter warga belajar, guru harus menyediakan berbagai kemungkinan bagi murid-muridnya untuk belajar tentang lingkungan sekitar adalah hal yang penting, serta memperluas wawasan mereka. lingkungan sekitar sebagai cara untuk meningkatkan karakter moral siswa, dengan merencanakan, membimbing, dan membantu warga belajar dalam kegiatan pembelajaran, guru dapat berperan sebagai fasilitator dan membantu pembelajaran warga belajar (Syaiful Bahri Djamarah, 2010).

Pembelajaran proyek Pancasila ini juga memberikan dorongan kepada warga belajar untuk terus mengembangkan gagasan ide nya untuk memecahkan permasalahan di lingkungan sekitar serta memberikan kebermanfaatan di dalamnya (Kemendikbudristek 2022,p.14).

2.1.3.2 Prinsip Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Prinsip-Prinsip Profil Pelajar Pancasila Menurut Suhardi (2022), terdapat 4 prinsip profil pelajar pancasila diantaranya sebagai berikut:

a. Holistik

Pada prinsip ini perancangan sebuah pembelajaran projek ini harus saling terhubung antara tema yang diterapkan dengan kondisi lingkungan di sekitar, hal ini bertujuan untuk dapat mempelajari bagaimana penyelesaian sebuah permasalahan di lingkungan sekitar dengan mempertimbangkan semua aspek di dalamnya, membuat hubungan yang bermakna juga didorong dengan mengadopsi sudut pandang holistik.

b. Kontekstual

Pada prinsip ini sebuah projek harus dilaksanakan dengan sebuah kejadian yang nyata pada kehidupan sehari-hari, kondisi lingkungan serta keadaan pada kehidupan menjadi sebuah bahan utama pembelajaran dalam menjawab pada persoalan di lingkungan sekitar, hal ini juga dapat menyentuh dan merespon mengenai persoalan domestik di lingkungan, melalui metode ini, para warga belajar dapat memperoleh pengetahuan dengan cara yang secara aktif mengembangkan kemampuan mereka.

Menurut (Gede et al., 2022) bahwasanya pendidik dapat merancang projek profil mereka sendiri, memilih projek yang dapat disesuaikan agar sejalan dengan kebutuhan, konteks, dan karakteristik warga belajar. Di sisi lain dalam melaksanakan kegiatan perancangan muatan lokal dalam bentuk proyek berdasarkan tema yang telah ditetapkan dan dikembangkan menjadi isu-isu yang lebih khusus dan berkontekstual di satuan pendidikan, perlu melibatkan berbagai pihak eksternal dan satuan pendidikan (Malalina et al., 2021)

c. Berpusat Pada Peserta Didik

Penguatan yang ditargetkan untuk pelajar pada dasarnya, proyek yang berpusat pada pelajar berkaitan dengan bagaimana rencana pembelajaran dapat memotivasi warga belajar untuk berpartisipasi secara aktif dan mengambil peran sebagai pemegang kendali materi pelajaran, yang mampu melakukan latihan belajar

secara mandiri. pendidik harus dapat mundur dari menjadi subjek utama dari kegiatan pembelajaran dan tidak lagi memberikan arahan atau menjelaskan materi pelajaran sementara warga belajar secara aktif belajar sendiri, pedoman untuk kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Sebaliknya, pengajar berperan sebagai fasilitator selama kegiatan pembelajaran berlangsung, fasilitator bersama dengan moderator, koordinator, konsultan, dan narasumber merancang proyek (Juraidah & Hartoyo, 2022). Untuk memudahkan proses pemilihan fasilitator bagi para warga belajar, fasilitator dialokasikan untuk masing-masing kelas

d. Eksploratif

Pada hakikatnya, prinsip eksploratif melihat potensi dan mengembangkan keterampilan oleh karena itu, tujuan untuk meningkatkan profil pelajar pancasila tidak dibatasi oleh rencana pengorganisasian materi resmi atau kerangka kerja intrakurikuler lainnya, dengan demikian, ada lebih banyak ruang untuk inovasi dalam proyek profil pancasila ini, mulai dari waktu pembelajaran, materi pelajaran, dan penyesuaian tujuan pembelajaran. bahwasanya setelah belajar dan melakukan kegiatan eksplorasi, warga belajar terlibat dalam latihan refleksi untuk memastikan tingkat pengetahuan dan pemahaman mereka tentang materi Pelajaran (Listiyani, 2018). Selain itu eksplorasi diharapkan dapat memperkuat kemampuan yang telah diperoleh warga belajar dari program intrakurikuler dan menginspirasi mereka untuk menyelesaikan proyek profil mereka.

2.1.3.3 Tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Dalam penentuan tema dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilandasi terhadap kondisi kesiapan sumber daya manusia (SDM) dan lembaga pendidikan, pemilihan topik juga dapat secara langsung berasal dari agenda, preferensi siswa, tujuan sekolah, atau masalah yang muncul di kelas (Widyastuti, 2022). Terdapat 12 tema dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) yang terbagi dalam 2 jenjang di dalamnya yaitu pada jenjang PAUD dan pada jenjang SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK dan sederajat (Kemendikbudristek 202 p. 28). Dalam Jenjang PAUD tersendiri ada 4 tema yang bisa dipilih diantaranya:

a. Aku Sayang Bumi

- 1) mengenalkan siswa pada isu lingkungan.

- 2) Siswa untuk mengidentifikasi ide-ide orisinal yang dapat diimplementasikan oleh siswa.
 - 3) Mendorong kepedulian terhadap lingkungan sebagai ungkapan cinta kasih terhadap ciptaan Tuhan YME.
- b. Aku Cinta Indonesia
- 1) Siswa memahami identitas, ciri-ciri, dan keunikan lain dari Indonesia sebagai bangsa yang multikultural.
 - 2) Siswa merasa senang menjadi anak muda Indonesia dan memahami identitas mereka.
- c. Kita Semua Bersaudara
- 1) Mengajak siswa untuk mampu berinteraksi dengan teman sebaya.
 - 2) Mengakui nilai keberagaman, bersikap terbuka untuk berbagi, dan memiliki keterampilan bekerja sama.
- d. Imajinasi dan Kreativitasku
- 1) Mendorong siswa untuk menggunakan imajinasi mereka, bereksplorasi, dan bereksperimen untuk mengenali lingkungan sekitar mereka.

Pada jenjang SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK terbagi ke dalam 8 tema yang bisa dipilih di dalamnya yaitu:

- a. Gaya Hidup Berkelanjutan
- 1) Siswa dapat mengembangkan ide kreatif sebagai pemecah permasalahan di lingkungan sekitarnya dalam permasalahan keberlangsungan kehidupan di dunia dan lingkungan sekitarnya.
 - 2) Siswa dapat membangun kesadaran masyarakat untuk peduli terhadap permasalahan lingkungan sekitarnya.
 - 3) Para siswa dapat belajar mengenai krisis yang sedang berlangsung di sekitar mereka, serta mengetahui mengantisipasi cara mengatasinya,
- b. Kearifan Lokal
- 1) Siswa dapat memperoleh mengenai keterampilan inkuiri terhadap permasalahan kebudayaan lokal di lingkungan sekitarnya.

- 2) Siswa dapat mengidentifikasi bagaimana sebuah budaya dapat berkembang di lingkungan masyarakat sehingga menjadi sebuah kebudayaan yang tertanam.
- 3) Siswa belajar tentang prinsip-prinsip luhur yang telah diajarkan, dan juga belajar bagaimana mempertahankan aspek-aspek menarik dari budaya lokal mereka.

c. Bhineka Tunggal Ika

- 1) Siswa dapat memperkenalkan mengenai budaya perdamaian, anti kekerasan dalam membangun sebuah keberagaman di lingkungan sekitarnya.
- 2) Siswa dapat mempelajari hal-hal yang baru dalam konteks sebuah nilai ajaran budaya dan agama secara kritis dan reflektif.
- 3) Siswa dapat menjunjung tinggi budaya perdamaian tanpa kekerasan melalui pembelajaran berbasis projek.

d. Rekayasa dan Teknologi

- 1) Siswa dapat mengeksplorasi potensi-potensi yang dimilikinya sekaligus pengembangan keterampilan dalam segi rekayasa teknologi.
- 2) Siswa dapat berkontribusi pada pengembangan budaya masyarakat yang cerdas dengan menggunakan kreativitas dan teknologi untuk memecahkan persoalan masyarakat setempat.

e. Bangunlah Jiwa dan Raganya

- 1) Siswa dapat mengembangkan kesadaran diri dan menjunjung tinggi kesehatan fisik dan emosional orang lain dan diri mereka sendiri.
- 2) Siswa dapat mengidentifikasi permasalahan mengenai kesejahteraan diri dan bullying, serta dapat memecah permasalahan tersebut.

f. Suara Demokrasi

- 1) Siswa dapat mengidentifikasi bagaimana peran-peran setiap individu dalam sebuah keberlangsungan demokrasi.
- 2) Siswa dapat menjelaskan mengenai makna demokrasi itu sendiri serta memahami dan mengimplementasikan nya di lingkungan sekitarnya.

g. Kewirausahaan

- 1) Siswa mencatat tantangan yang dihadapi dalam merealisasikan potensi ekonomi lokal dan sekaligus potensinya.
- 2) Siswa juga menjadi pemecah masalah yang terampil, membuka wawasan tentang prospek masa depan, peduli terhadap permasalahan masyarakat, dan bersiap untuk memasuki dunia kerja sebagai profesional yang bermoral.

h. Keberkejaan

- 1) Siswa membuat hubungan antara berbagai konsep yang telah mereka pelajari dan situasi dunia nyata dari kehidupan sehari-hari dan dunia kerja.
- 2) Siswa meningkatkan keterampilan mereka sesuai dengan bidang spesialisasi mereka dan sebagai tanggapan terhadap tuntutan dunia kerja terkini, siswa mengembangkan kesadaran akan pekerjaan, prospek karier, dan kesiapan kerja.

Dua belas (12) tema tersebut merupakan tema yang bisa dipilih oleh warga belajar untuk dapat dijalankan di dalam pembelajaran, tema tersebut juga disediakan untuk membentuk warga belajar menjadi seorang profil pelajar pancasila dengan 6 dimensi yang diterapkan di dalamnya.

2.1.3.4 Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Pelaksanaan merupakan aktivitas dari sebuah strategi yang telah disusun secara cermat dan telah dipersiapkan dengan maksud untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut (Nurdin Usman, 2002) ketika berbicara tentang sebuah sistem, pelaksanaan pada dasarnya mengacu pada aktivitas, tindakan, atau metode. Pelaksanaan melibatkan perencanaan aktivitas dan pelaksanaan aktivitas untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan informasi yang disajikan di atas, dapat dikatakan bahwa pelaksanaan adalah proses melaksanakan tindakan yang dipikirkan secara matang yang merupakan jenis tindakan yang sungguh-sungguh untuk mencapai hasil yang diinginkan. Terdapat beberapa alur dalam pelaksanaan projek penguatan profil

pelajar pancasila (p5) yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi (Ayu Wulandari Lutvi, 2023) diantaranya.:

- a. Perencanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)
 - 1) Membentuk tim fasilitator.
 - 2) Mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan.
 - 3) Menentukan dimensi, tema, dan alokasi waktu projek.
 - 4) Menyusun modul projek.
 - 5) Menyusun strategi pelaporan projek.
- b. Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)
 - 1) Pengenalan.
 - 2) Bayangkan.
 - 3) Aksi.
 - 4) Refleksi.
- c. Evaluasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)
 - 1) Mendokumentasikan dan melaporkan hasil projek penguatan profil pelajar (p5).
 - 2) Evaluasi dan tindak lanjut projek penguatan profil pelajar pancasila (p5).

Sementara itu menurut (Aryatnti Prihatinna, 2023) pembelajaran projek penguatan profil pelajar pancasila (p5) memiliki beberapa tahapan di dalamnya anatar lain:

- a. Perencanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)
 - 1) Diskusi Guru.
 - 2) Pengambilan Tema Projek
 - 3) Mengambil Alur Pembelajaran
 - 4) Pembuatan Modul Ajar Projek
 - 5) Perwujudan Kegiatan Projek
 - 6) Pengadaan Sarana
 - 7) Pelibatan Orang Tua
- b. Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)
 - 1) Tahap Permulaan

- 2) Tahap Perkembangan
- 3) Tahap Peyimpulan
- 4) Tahap Tindak Lanjut

c. Peyimpulan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

- 1) Refleksi
- 2) Assessment Kelas
- 3) Gelar Karya

Di sisi lain dalam pelaksanaan kegiatan proyek yang dilaksanakan disesuaikan dengan kondisi serta kebutuhan dalam satuan pendidikan, dengan hal tersebut pelaksanaan kegiatan proyek dapat berjalan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila (p5) menurut (Kemendikbudristek, 2022, p. 16) meliputi 3 tahap di dalamnya diantaranya:

a. Perencanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

- 1) Membentuk tim fasilitator
- 2) Mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan.
- 3) Menentukan dimensi, tema, dan alokasi waktu proyek.
- 4) Menyusun modul proyek.
- 5) Menyusun stratregi pelaporan proyek.

b. Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

- 1) Mengawali kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila (p5).
- 2) Mengoptimalkan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila (p5).
- 3) Menutup rangkaian proyek penguatan profil pelajar pancasila (p5).
- 4) Mengoptimalkan keterlibatan mitra.

c. Evaluasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

- 1) Mendokumentasikan dan melaporkan hasil proyek penguatan profil pelajar (p5).
- 2) Evaluasi dan tindak lanjut proyek penguatan profil pelajar pancasila (p5).

2.1.3.5 Dampak Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Tujuan pelaksanaan projek penguatan profil pelajar pancasila pada dasarnya memberikan ruang agar profil pelajar pancasila dapat dipraktikkan oleh semua komunitas satuan pendidikan, oleh sebab itu adapun dampak yang bisa dirasakan oleh komunitas satuan pendidikan (Kemendikbudristek 2022 p, 10) diantaranya

a. Bagi Satuan Pendidikan

- 1) Satuan pendidikan sebagai sebuah ekosistem yang terbuka.
- 2) Satuan pendidikan akan menjadi sebuah ekosistem bagi seluruh stake holder dalam Pendidikan untuk menciptakan SDM yang unggul, hal tersebut membuka lebih luas bagi para pemangku Pendidikan untuk lebih bisa mengeksplor secara luas dalam menciptakan inovasi yang baru.
- 3) Mentransformasi lembaga pendidikan menjadi lembaga pembelajaran yang berfokus pada masyarakat dan bermanfaat bagi lingkungan.
- 4) Satuan pendidikan diharapkan menjadi sebuah wadah bagi seluruh elemen dalam dunia Pendidikan termasuk Masyarakat didalamnya, sehingga dengan begitu satuan Pendidikan dapat menjadi sebuah tempat yang bisa diharapkan untuk semua orang ingin berkembang didalamnya.

b. Bagi Pendidik

- 1) Memberikan waktu dan ruang yang cukup bagi para guru untuk mengembangkan kemampuan mereka dan meningkatkan karakteristik dan karakter profil pelajar pancasila.
- 2) Proyek penguatan profil pelajar Pancasila menyediakan platform untuk perluasan pengetahuan dan keterampilan, meningkatkan kompetensi dan karakter individu.
- 3) Menetapkan tujuan akhir yang jelas untuk proses pembelajaran projek penguatan profil pelajar pancasila (p5).
- 4) Dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis proyek secara efektif, para pendidik harus terlebih dahulu mengatur kegiatan dengan

hati-hati yang akan membantu mereka menentukan tujuan pembelajaran akhir proyek.

c. Bagi Peserta Didik

- 1) Mengembangkan kompetensi dan memperkuat karakter, tujuan dari proyek pembangunan profil pelajar pancasila tersebut adalah untuk membantu siswa belajar dengan melibatkan warga belajar dalam memecahkan masalah di komunitas mereka. Tujuan akhir dari proyek ini adalah untuk membantu para siswa menjadi individu yang lebih kompeten dan serta penguatan karakter pada warga belajar secara menyeluruh.
- 2) Mengasah inisiatif dan partisipasi untuk merencanakan pembelajaran secara aktif, warga belajar dapat menjadi inisiator dalam membuat sebuah pembelajaran yang partisipasif dan aktif di lingkungan sekolah, kkeluarga maupun di lingkungan lingkungan masyarakat.
- 3) Mengembangkan keterampilan, sikap, dan pengetahuan, dengan hal ini siswa dapat bisa mengembangkan keterampilan, sikap dan pengetahuan sesuai dengan minat dan bakat mereka sehingga menjadi sebuah kompeten didalam bidangnya.
- 4) Melatih kemampuan pemecahan masalah, siswa secara tidak langsung akan terlatih dan merasakan bagaimana cara untuk problem solving atau pemecahan masalah didalam sebuah pembelajaran ataupun ketika di lingkungan yang lebih luas lagi
- 5) Tanggung jawab dan kepedulian terhadap isu di lingkungan, siswa diharapkan akan menjadi lebih terbuka terhadap isu-isu didalam lingkungan di sekitarnya dan menjadi sebuah tanggungjawab bersama atas permasalahan yang ada di sekitarnya.
- 6) Mengasah daya belajar dan kepemimpinan, siswa diharapkan menjadi sebuah pemimpin bagi dirinya, dan bagi orang lain dan menjadi sebuah contoh baik bagi orang lain dalam sebuah kepemimpinan.

2.1.3.6 Asesmen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Salah satu aspek penting dalam implementasi pembelajaran proyek yang harus menjadi fokus para pendidik adalah penilaian. Ketika meningkatkan proyek pembelajaran, pendidik harus memperhatikan desain evaluasi. Tiga bentuk penilaian yang digunakan dalam prototipe kurikulum ini adalah formatif, sumatif, dan diagnostik. Setiap jenis penilaian memiliki keberadaannya sendiri-sendiri namun saling terkait satu sama lain.

Adapun hal-hal yang harus diperhatikan dalam melaksanakan asesmen tersebut (Kemendikbudristek, 2021)

- a. Karena tidak semua evaluasi cocok untuk semua situasi atau orang, maka teknik penilaian harus mempertimbangkan kondisi siswa.
- b. Pengembangan profil pelajar Pancasila harus mempertimbangkan tujuan pencapaian proyek dan berkonsentrasi pada dimensi, elemen, dan sub-elemennya.
- c. Penilaian yang bersifat formatif, sumatif, dan diagnostik harus terintegrasi dan terhubung.
- d. Untuk memastikan bahwa mereka memahami tujuan penilaian, para pendidik harus dilibatkan dalam prosesnya.

Asesmen dilaksanakan dalam upaya untuk dapat menjadikan sebuah pembelajaran yang telah berlangsung menjadi sebuah cara untuk dapat melihat bagaimana potensi yang dimiliki oleh warga belajar dapat berkembang dengan maksimal. Disisi lain juga evaluasi perlu dilakukan agar pelaksanaan sebuah pembelajaran dapat berjalan lebih sesuai dengan rencana yang telah dipersiapkan. Dalam praktik mengevaluasi hasil dan pengalaman belajar warga belajar melalui kegiatan kokurikuler, ekstrakurikuler, dan kurikulum dikenal sebagai evaluasi pembelajaran (Mavianti & Harfiani, 2020).

Dalam pelaksanaan mengelola sebuah asesmen dalam pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila ada beberapa hal yang bisa dilakukan oleh pendidik dalam pelaksanaannya (Kemendikbudristek, 2022) diantaranya:

a. Jurnal

Dalam melaksanakan sebuah pengelolaan asesmen proyek penguatan profil pelajar pancasila (p5), jurnal merupakan sebuah alternatif dalam melaksanakan sebuah pengelolaan asesmen pada warga belajar, bahwa jurnal proyek adalah dokumen yang digunakan untuk melacak dan mendokumentasikan tindakan yang diambil pada sebuah proyek (Sulistiyaningrum & Fathurrahman, 2023). Pendidik dapat mendokumentasikan proses pembelajaran proyek profil warga secara berkelanjutan dengan menggunakan jurnal. Sebaliknya, pengelola juga dapat menggunakan jurnal untuk mendukung para pendidik dalam merefleksikan secara kritis proses pelaksanaan pembelajaran, sehingga mereka dapat membuat bahan penilaian untuk perbaikan.

b. Portofolio

Portofolio adalah berbagai macam catatan seperti nilai ujian, penghargaan, dan proyek siswa dalam bidang mata pelajaran tertentu yang menunjukkan pertumbuhan (reflektif-kritis) siswa dari waktu ke waktu. Setelah waktu yang ditentukan, portofolio berfungsi sebagai titik acuan bagi pelajar dan guru selama percakapan mereka. Portofolio tersebut kemudian diserahkan kepada guru untuk sesi berikutnya dan dibagikan kepada orang tua sebagai bukti nyata dari kemajuan warga belajar. Disisi lain melalui rasa kepemilikan atas proses pembelajaran, portofolio memotivasi siswa untuk berperan aktif dalam pendidikan mereka, dengan menggunakan portofolio mereka, siswa didorong untuk menilai pembelajaran mereka sendiri dan mengidentifikasi bidang-bidang yang perlu ditingkatkan bertransformasi menjadi pelajar yang mandiri

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Untuk mendukung penelitian ini, diperlukan hasil penelitian yang relevan. Hasil penelitian yang relevan yang di dapatkan yaitu sebagai berikut:

- a. Amalia Yuniardi, 2022 dengan judul **“Implementasi P5 Dengan Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kedisiplinan Peserta Didik Pada PKBM”**. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi, hasil dari penelitian ini menunjukan

bahwasanya implementasi proyek penguatan profil; pelajar pancasila (p5) dengan penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan disiplin masih belum maksimal dalam pelaksanaannya. dikarenakan penerapan P5 masih belum direalisasikan secara merata, sedangkan penerapan kurikulum merdeka belajar sudah diimplementasikan sejak tahun 2022. Sebab akibat dalam keterlambatan pengimplementasian program P5 ini dikarenakan masih banyak tutor ataupun tenaga pendidik yang kurang paham serta sekolah yang tidak mendukung baik dari segi internal maupun eksternal, juga pemerintah yang masih kurang memperhatikan tiap-tiap sekolah yang ada di indonesia ini

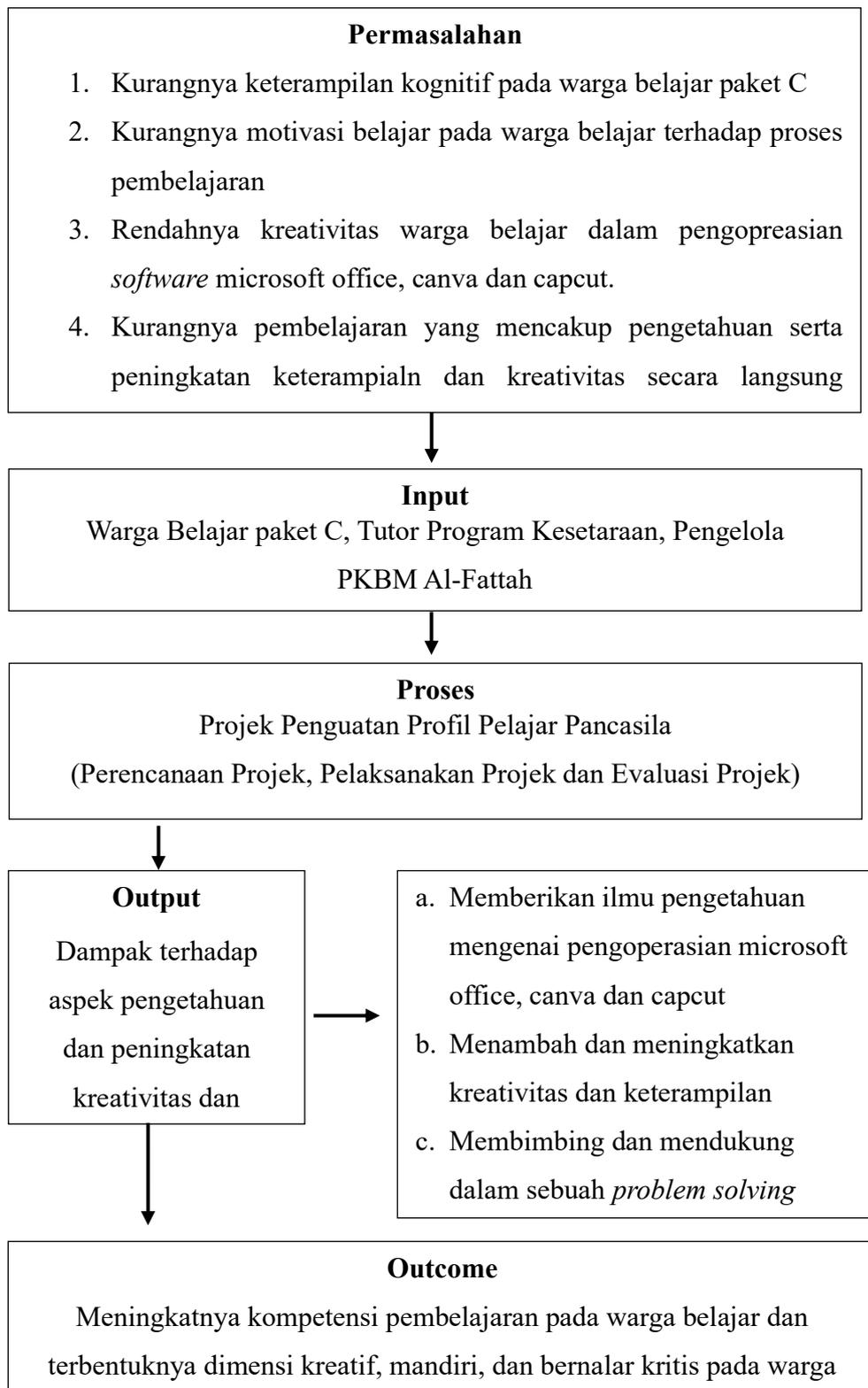
- b. Prihatina Kristi Dwi Aryanti, 2022 dengan Judul “**Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Di TK Islam Orbit 2 Surakarta Tahun 2022/2023**”. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan, observasi, wawancara dan dokumentasi, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan p5 ini menggunakan beberapa tahapan diantaranya perencanaan p5, pelaksanaan p5, evaluasi p5, dalam penerapan pelaksanaan p5 dengan tema "aku cinta indonesia" berjalan sesuai dengan perencanaan sebelumnya.
- c. Sukma Ulandari, Destinta Dwi Rapita dengan judul “**Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Meningkatkan Karakter Peserta Didik**” Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasanya 5 wajib diimplementasikan sebagai bagian dari upaya menguatkan karakter peserta didik. Implementasi P5 di Sekolah Menengah Kejuruan Cendika Bangsa sebagai upaya menguatkan karakter peserta didik meliputi desain, pengelolaan, pengolahan asesmen dan pelaporan hasil,serta evaluasi dan tindak lanjut.
- d. Sekar Ayu Widhi Astuti dengan judul “**Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Pendidikan Karakter Cinta Lingkungan Di SMPN 1 Kemangkon Purbalingga**” Metode penelitian

ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasanya implementasi proyek penguatan profil; pelajar pancasila (p5) dalam pendidikan karakter cinta lingkungan di smpn 1 kemangkong purbalingga melalui tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Untuk perencanaan guru menyiapkan segala persiapan sebelum memulai pembelajaran, mulai dari tujuan, model, strategi, dan sebagainya.

- e. Lutvi Ayu Wulandari dengan judul **“Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar Swasta Islam Ulul Albab Jember Tahun 2022/2023”** Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasanya implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah dasar swasta islam ulul albab jember tahun 2022/2023, hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan proyek yang dilaksanakan melalui beberapa tahap dimulai dari perencanaan proyek, pengimplementasian proyek, dan evaluasi proyek.

2.3 Kerangka Konseptual

Uma Sekaran (1992) dalam (Sugiyono, 2019) menyatakan pendapatnya bahwa hubungan antara teori dan beberapa karakteristik yang telah diidentifikasi sebagai masalah utama adalah fokus dari kerangka kerja konseptual. Pada kerangka konseptual akan menguraikan teori dan hubungan dari berbagai variabel yang akan diteliti, penelitian ini membahas mengenai pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila (p5) pada program kesetaraan paket C di PKBM Al-Fattah Kabupaten Tasikmalaya. Penulis menemukan beberapa permasalahan diantaranya adalah masih rendahnya kreativitas pada warga belajar dan kurangnya sarana pengembangan kreativitas yang menunjang pada warga belajar.



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

2.4 Pertanyaan Penelitian

Untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data serta memahami aspek yang akan dijadikan fokus penelitian, maka pertanyaan penelitian ini yaitu: Bagaimana pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila (p5) di PKBM Al-Fattah.?